

Sutta Ananda: Ananda
(Ananda Sutta: Ananda)
{Ānanda suttam}
[Sutta Nipata 22.83]

At Savatthi. Sāvattthiyaṃ

Di Savatthi ...

There Ven. Ananda addressed the monks, "Friend monks!"

Tatra kho, āyasmā ānando bhikkhu āmantesi: 'āvuso bhikkhavoti.

Di sana Bhikkhu Ananda berkata kepada para bhikkhu, "Sahabat-sahabat para bhikkhu!"

"Yes, friend," the monks responded to him. Ven. Ananda said, "Friends, Ven. Punna Mantaniputta was very helpful to us when we were newly ordained. He exhorted us with this exhortation:

'Āvusoti kho te bhikkhu āyasmato ānandassa paccassosum, āyasmā ānando etadavoca: puṇṇo nāma āvuso āyasmā mattāniputto amhākaṃ navakānaṃ satam bahūpakāro hoti. So amhe iminā ovādena ovadati:

"Ya, sahabat," jawab para bhikkhu. Bhikkhu Ananda berkata, "Para sahabat, Bhikkhu Punna Mantaniputta sangat membantu kita ketika kita baru ditahbiskan. Beliau menyemangati kita dengan dorongan demikian:

"It's with possessiveness, friend Ananda, that there is "I am," not without possessiveness.

Upādāya āvuso ānanda, 'asmi'ti hoti, no anupādāya.

Sahabat Ananda, adalah karena rasa memiliki, maka ada "ini saya," bukan karena tanpa rasa memiliki.

And through possessiveness of what is there "I am," not without possessiveness? Through possessiveness of form there is "I am," not without possessiveness. Through possessiveness of feeling... perception... fabrications... Through possessiveness of consciousness there is "I am," not without possessiveness.

Kiñca upādāya'asmi'ti hoti no anupādāya: rūpaṃ upādāya'asmi'ti hoti no anupādāya. Vedanā upādāya ... Saññaṃ upādāya Saṃkhāre upādāya Viññānaṃ upādāya 'asmi'ti hoti no anupādāya.

Dan karena rasa memiliki apa maka ada "ini saya," bukan karena tanpa rasa memiliki? Karena menganggap wujud (*rupa*) sebagai milik, maka ada "ini saya," bukan karena tanpa rasa memiliki. Karena menganggap sensasi (*vedana*) sebagai

milik ... persepsi (*sanna*) sebagai milik ... *sankhara* sebagai milik ... kesadaran (*vinnana*) sebagai milik, maka ada "ini saya," bukan karena tanpa rasa memiliki.

"Just as if a young woman — or a man — youthful, fond of adornment, contemplating the image of her face in a mirror, pure & bright, or in a bowl of clear water, would look with possessiveness, not without possessiveness.

Seyyathāpi āvuso ānanda, itthi vā puriso vā daharo yuvā maṇaḍanajātiko ādāse vā parisuddhe pariyodāte acche vā udakapatte sakaṃ mukhanimittaṃ paccavekkhamāno upādāya passeyya, no anupādāya.

Seperti halnya seorang wanita atau pria muda – belia, suka bersolek, mengamati pantulan wajahnya di cermin, bersih dan cerah, atau pantulan di mangkuk air yang jernih, akan menganggap itu adalah miliknya, bukan karena tanpa rasa memiliki.

In the same way, through possessiveness of form there is "I am," not without possessiveness. Through possessiveness of feeling... perception... fabrications... Through possessiveness of consciousness there is "I am," not without possessiveness.

Evameva kho āvuso ānanda rūpaṃ upādāya asmīti hoti, no anupādāya, vedanaṃ upādāya saññaṃ upādāya saṅkhāre upādāya viññāṇaṃ upādāya 'asmi'ti hoti, no anupādāya.

Begitu pula, karena menganggap wujud sebagai milik, maka ada "ini saya," bukan karena tanpa rasa memiliki. Karena menganggap sensasi sebagai milik ... persepsi sebagai milik ... *sankhara* sebagai milik ... kesadaran sebagai milik, maka ada "ini saya," bukan karena tanpa rasa memiliki.

"What do you think, friend Ananda — Is form constant or inconstant?"
"Inconstant, friend."

Taṃ kiṃ maññasi āvuso ānanda, rūpaṃ niccaṃ vā aniccaṃ vāti? Aniccaṃ āvuso.

'Bagaimanakah pendapatmu, sahabat Ananda – apakah wujud (*rupa*) dapat diandalkan (bersifat *nicca*) atau tak dapat diandalkan (bersifat *anicca*)?' 'Tak dapat diandalkan, sahabat.'

"And is that which is inconstant easeful or stressful?" *"Stressful, friend."*

Yaṃ panāniccaṃ dukkhaṃ vā taṃ sukhaṃ vāti? Dukkhaṃ āvuso.

'Dan sesuatu yang tak dapat diandalkan, apakah itu bersifat memuaskan (membawa *sukha*) atau tidak memuaskan (membawa *dukkha*)?' 'Bersifat tidak memuaskan, sahabat.'

"And is it fitting to regard what is inconstant, stressful, subject to change as: "This is mine. This is my self. This is what I am"?" *"No, friend."*

Yaṃ panāniccaṃ dukkhaṃ vipariṇāmadhammaṃ kallaṃ nu taṃ samanupassituṃ "etaṃ mama, eso'hamasmi, eso me attā"ti? No hetāṃ āvuso.

Sesuatu yang tak dapat diandalkan (bersifat *anicca*), bersifat tidak memuaskan (*dukkha*), senantiasa berubah, apakah layak dianggap sebagai: "Ini milik saya, beginilah saya, ini saya (bukan itu)?" "Tidak, sahabat.'

"... *Is feeling constant or inconstant?*" "*Inconstant, friend.*'..."

Vedanā niccaṃ vā aniccaṃ vāti? Aniccaṃ āvuso...

'... Apakah sensasi (*vedana*) dapat diandalkan atau tak dapat diandalkan?' "Tak dapat diandalkan, sahabat.'

"... *Is perception constant or inconstant?*" "*Inconstant, friend.*'..."

Saññā niccaṃ vā aniccaṃ vāti? Aniccaṃ āvuso...

'... Apakah persepsi (*sanna*) dapat diandalkan atau tak dapat diandalkan?' "Tak dapat diandalkan, sahabat.'

"... *Are fabrications constant or inconstant?*" "*Inconstant, friend.*'..."

Samkhārā niccaṃ vā aniccaṃ vāti? Aniccaṃ āvuso...

'... Apakah *sankhara* dapat diandalkan atau tak dapat diandalkan?' "Tak dapat diandalkan, sahabat.'

"*What do you think, friend Ananda — Is consciousness constant or inconstant?*" "*Inconstant, friend.*'..."

Viññāṇaṃ niccaṃ vā aniccaṃ vāti? Aniccaṃ āvuso.

'... Apakah kesadaran (*vinnana*) dapat diandalkan atau tak dapat diandalkan?' "Tak dapat diandalkan, sahabat.'

"*And is that which is inconstant easeful or stressful?*" "*Stressful, friend.*'"

Yaṃ panāniccaṃ dukkhaṃ vā taṃ sukhaṃ vāti? Dukkhaṃ āvuso.

'Dan sesuatu yang tak dapat diandalkan, apakah itu bersifat memuaskan (membawa *sukha*) atau tidak memuaskan (membawa *dukkha*)?' 'Bersifat tidak memuaskan, sahabat.'

"*And is it fitting to regard what is inconstant, stressful, subject to change as: "This is mine. This is my self. This is what I am"?*" "*No, friend.*'"

Yaṃ panāniccaṃ dukkhaṃ vipariṇāmadhammaṃ, kallaṃ nu taṃ samanupassituṃ. Etaṃ mama, eso hamasmi, eso me attāti? No hetāṃ āvuso.

‘Sesuatu yang tak dapat diandalkan (*anicca*), bersifat tidak memuaskan (*dukkha*), senantiasa berubah, apakah layak dianggap sebagai: “Ini milik saya, beginilah saya, ini saya (bukan itu)” “Tidak, sahabat.’

“Thus, friend Ananda, any form whatsoever that is past, future, or present; internal or external; blatant or subtle; common or sublime; far or near: every form is to be seen as it actually is with right discernment as: “This is not mine. This is not my self. This is not what I am.”

Tasmātiha āvuso, ānanda, yaṃ kiñci rūpaṃ atītānāgatapaccuppannaṃ ajjhattaṃ vā bahiddhā vā oḷārikaṃ vā sukhumaṃ vā hīnaṃ vā paṇītaṃ vā yaṃ dūre santike vā sabbaṃ rūpaṃ "netāṃ mama neso'hamasmi na me'so attā"ti. Evameṭaṃ yathābhūtaṃ sammappaññāya daṭṭhabbaṃ.

‘Dengan demikian, sahabat Ananda, wujud apa pun, baik masa lalu, masa depan atau masa kini; internal atau eksternal; kasar atau halus; yang biasa maupun yang agung; jauh atau dekat: setiap wujud seyogianya dilihat sebagaimana adanya dengan pengertian yang tepat, seperti demikian: “Ini bukan milik saya, begini bukan diri saya, ini bukan saya.”’

“Any feeling whatsoever ... Yā kāci vedanā ...

‘Sensasi (*vedana*) apa pun ...’

“Any perception whatsoever ... Yā kāci saññā ...

‘Persepsi (*sanna*) apa pun ...’

“Any fabrications whatsoever ... Yā kāci saṃkhārā...

‘*Sankhara* apa pun ...’

“Any consciousness whatsoever that is past, future, or present; internal or external; blatant or subtle; common or sublime; far or near: every consciousness is to be seen as it actually is with right discernment as: “This is not mine. This is not my self. This is not what I am.”

Yaṃ kiñci viññāṇaṃ atītānāgatapaccuppannaṃ ajjhattaṃ vā bahiddhā vā oḷārikaṃ vā sukhumaṃ vā hīnaṃ vā paṇītaṃ vā yaṃ dūre santike vā sabbaṃ viññāṇaṃ: 'netāṃ mama neso'hamasmi na me so attā"ti, evameṭaṃ yathābhūtaṃ sammappaññāya daṭṭhabbaṃ.

‘Kesadaran apa pun, baik masa lalu, masa depan atau masa kini; internal atau eksternal; kasar atau halus; yang biasa maupun yang agung; jauh atau dekat: semua kesadaran seyogianya dilihat sebagaimana adanya dengan pengertian

yang tepat, seperti demikian: “Ini bukan milik saya, begini bukan diri saya, ini bukan saya.”

"Seeing thus, the instructed disciple of the noble ones grows disenchanted with form, disenchanted with feeling, disenchanted with perception, disenchanted with fabrications, disenchanted with consciousness.

Evam passaṃ āvuso, ānanda, sutavā ariyasāvako rūpasmimpi nibbindati, vedanāyapi nibbindati, saññāyapi nibbindati, saṅkhāresupi nibbindati, viññāasmimpi nibbidanti.

Melihat demikian, murid Ariya yang terlatih baik, tak terpikat pada wujud, tak terpikat pada sensasi, tak terpikat pada persepsi, tak terpikat pada *sankhara*, tak terpikat pada kesadaran.

Through disenchantment, he becomes dispassionate. Through dispassion, he is fully released. With full release, there is the knowledge, "Fully released." He discerns that "Birth is ended, the holy life fulfilled, the task done. There is nothing further for this world."

Nibbindaṃ virajjati. Virāgā vimuccati. Vimuttasmiṃ vimuttamiti' ñāṇaṃ hoti. Khiṇā jāti vusitaṃ buhmacariyaṃ kataṃ karaṇiyaṃ nāparaṃ itthattāyāti pajānāti.

Karena tak terpikat, dia ‘tak lagi tergantung’ (*viraga*). Karena ‘tak lagi tergantung,’ dia sepenuhnya bebas. Dengan sepenuhnya bebas, dia tahu “sepenuhnya bebas.” Dia tahu bahwa ‘kelahiran telah berakhir, kehidupan suci telah dijalani, apa yang perlu dilakukan telah dilakukan. Tiada lagi *bhava*.’

"Friends, Ven. Punna Mantaniputta was very helpful to us when we were newly ordained. He exhorted us with this exhortation. And when I had heard this Dhamma-explanation from Ven. Punna Mantaniputta, I broke through to the Dhamma."

Puṇṇo nāma āvuso, āyasmā mantāniputto amhākaṃ navakānaṃ satam bahūpakāro hoti, so amhe iminā ovādena ovasati. Idañca pana me āyasmato puṇṇassa mantāniputtassa dhammadesanaṃ sutvā dhammo abhisametoti.

“Para sahabat, Bhikkhu Punna Mantaniputta sangat membantu kita ketika kita baru ditahbiskan. Beliau menyemangati kita dengan dorongan demikian. Dan ketika saya mendengarkan penjelasan Dhamma ini dari Bhikkhu Punna Mantaniputta, saya mengerti Dhamma.”

Sumber: "Ananda Sutta: Ananda" (SN 22.83), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn22/sn22.083.than.html>.

Diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. April 2014.